

PENGETERIAN PENELITIAN

Research is “*a systematic attempt to provide answers to question*”. (Tuckman : 1978)

Penelitian adalah usaha yang sistematis untuk menemukan jawaban ilmiah terhadap sesuatu masalah. Sistematis, karena harus mengikuti prosedur dan langkah-langkah sebagai suatu kebulatan prosedur.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ditinjau dari tujuannya ada 3 macam, yaitu :

1. *Penelitian eksploratif*, yaitu penelitian yang bertujuan menemukan problematik-problematik baru.
2. *Penelitian pengembangan*, yaitu penelitian yang khusus dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah ada.
3. *Penelitian verifikatif*, yaitu penelitian yang ditujukan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan.

FUNGSI PENELITIAN PENDIDIKAN

1. Pengembangan Ilmu Pendidikan

Masalah dan variabel yang diteliti digali dan diangkat berdasarkan teori-teori yang ada dalam ilmu pendidikan. Hipotesis diturunkan dari teori yang telah ada, diuji secara empirik untuk pengembangan ilmu. Bidang kajiannya meliputi : kurikulum, proses belajar mengajar, evaluasi / penilaian pendidikan, administrasi dan supervisi pendidikan, bimbingan penyuluhan, pendidikan luar sekolah, pendidikan khusus, bidang teori dan filsafat pendidikan.

2. Pemecahan Masalah Pendidikan

Maksudnya untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan praktek pendidikan, termasuk penelitian terapan. Memecahkan masalah-masalah pendidikan terutama masalah yang berkenaan dengan kualitas proses pendidikan dan pengajaran, kualitas atau mutu hasil pendidikan, efisiensi dan efektivitas pendidikan, relevansi pendidikan dan lain-lain. Bidang kajiannya meliputi : kurikulum dan sistem sekolah, anak didik, sistem pengajaran, lingkungan pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, bahan-bahan instruksional, media dan teknologi pendidikan, penilaian pendidikan, administrasi sekolah, pelaksanaan bimbingan penyuluhan, perpustakaan sekolah.

3. Penelitian Kebijaksanaan Pendidikan

Bidang kajiannya meliputi : Kurikulum Muatan Lokal, Pendidikan Dasar 9 tahun, Pengawasan Melekat, Monosistem Pendidikan Guru, Orang Tua Asuh, Kenaikan Pangkat Otomatis, Pendidikan Guru di Universitas, Pendidikan Politeknik, Pendidikan Multistrata.

4. Penelitian pendidikan yang dapat menunjang pembangunan.

Bidang kajiannya meliputi : Peranan pendidikan dalam hubungannya dengan sektor ketenagakerjaan, produktivitas kerja, program keluarga berencana dan kependudukan, lingkungan hidup, ideologi bangsa.

MENGAPA DIPERLUKAN PENELITIAN ?

1. MANUSIA MEMILIKI RASA INGIN TAHU

- a. Bertanya kepada orang lain
- b. Membaca buku
- c. Mengadakan pengamatan
- d. Melakukan penelitian

2. MANUSIA INGIN MEMECAHKAN MASALAH

- a. Dogmatis : menerapkan ajaran secara mutlak
- b. Tradisional : pemecahan masalah menurut kebiasaan
- c. Intuitif : pemecahan masalah berdasarkan bisikan hati
- d. Emosional : pemecahan masalah berdasarkan gejala perasaan
- e. Spekulatif : pemecahan masalah dengan mencoba-coba (*trial and error*)
- f. Penelitian : pemecahan masalah dengan mengadakan kajian berencana, sistematis, teliti, kritis menggunakan metode ilmiah

JENIS – JENIS PENELITIAN BIDANG TATA BUSANA :

- Studi Pendapat
- Studi Manfaat
- Pemanfaatan
- Survei
- Korelasi
- Kontribusi
- Relevansi
- Komparasi
- Evaluasi

RUANG LINGKUP PENELITIAN BIDANG TATA BUSANA :

- Pengetahuan busana yang berkaitan dengan bahan pembuatan busana yaitu bahan pokok dan bahan tambahan, mesin dan piranti menjahit, desain dan model busana.
- Perancangan / desain busana
- Perencanaan pembuatan busana
- Praktek pembuatan busana
- Uji mutu produk busana
- Pelengkap busana : Aksesoris dan Millineris
- Kriya tekstil
- Usaha busana : Modiste, Atelier, Butik, Konfeksi, Sanggar Busana, Kursus

KOMPONEN DAN LANGKAH – LANGKAH METODE PENELITIAN PENDIDIKAN TATA BUSANA

A. LANGKAH PERSIAPAN :

- IDENTIFIKASI MASALAH
- PEMBatasan dan perumusan masalah
- Mengadakan studi kepustakaan
- Merumuskan tujuan dan manfaat penelitian
- Merumuskan asumsi dan hipotesis atau pertanyaan penelitian
- Merumuskan metode penelitian
- Merumuskan populasi dan sampel
- Menyusun lay out (kisi-kisi) instrumen
- Merumuskan butir-butir pertanyaan
- Menyusun persiapan teknis

B. LANGKAH PELAKSANAAN :

- Mengumpulkan data
- Mengolah dan menafsirkan data
- Menyusun draft laporan

C. LANGKAH PELAPORAN :

- Seminar hasil penelitian
- Menyempurnakan laporan / hasil penelitian
- Mendistribusikan dan menggunakan hasil penelitian

VARIABEL

VARIABEL ADALAH :

1. GEJALA YANG BERVARIASI, YANG MENJADI OBJEK PENELITIAN
2. KONDISI – KONDISI ATAU KARAKTERISTIK – KARAKTERISTIK YANG OLEH PENGEKSPERIMEN DIMANIPULASIKAN, DIKONTROL ATAU DIOBSERVASI

VARIABEL BEBAS (*INDEPENDENT VARIABLE*) IALAH :

KONDISI ATAU KARAKTERISTIK YANG OLEH PENGEKSPERIMEN DIMANIPULASIKAN DI DALAM RANGKA UNTUK MENERANGKAN HUBUNGANNYA DENGAN FENOMENA YANG DIOBSERVASI.

VARIABEL TERGANTUNG (*DEPENDENT VARIABLE*) IALAH :

KONDISI ATAU KARAKTERISTIK YANG BERUBAH, ATAU MUNCUL, ATAU YANG TIDAK MUNCUL KETIKA PENGEKSPERIMEN MENGINTRODUKSI, MENGUBAH, ATAU MENGGANTI VARIABEL BEBAS

JENIS VARIABEL :

1. **VARIABEL DISKRIT** DISEBUT JUGA VARIABEL NOMINAL ATAU VARIABEL KATEGORIK

CONTOH : LAKI-LAKI – PEREMPUAN

2. **VARIABEL KONTINUM :**

- a. **VARIABEL ORDINAL** : VARIABEL YANG MENUNJUKKAN TINGKATAN-TINGKATAN
CONTOH : PANJANG – KURANG PANJANG – PENDEK
TERPANDAI – PANDAI – KURANG PANDAI

- b. **VARIABEL INTERNAL** : VARIABEL YANG MEMPUNYAI JARAK, JIKA DIBANDINGKAN DENGAN VARIABEL YANG LAIN, SEDANG JARAK ITU SENDIRI DAPAT DIKETAHUI DENGAN PASTI.
CONTOH : SUHU UDARA DI LUAR 31°C , SUHU TUBUH KITA 37°C , MAKA SELISIH SUHU ADALAH 6°C

- c. **VARIABEL RATIO** : VARIABEL PERBANDINGAN
CONTOH : BERAT BADAN SI A DENGAN SI B

JENIS-JENIS PENELITIAN menurut **David Kline**

1. Penjenisan menurut tujuannya :
 - a. Penelitian Dasar (murni)
 - b. Penelitian Terapan
 - c. Penelitian Evaluasi

2. Penjenisan menurut metodenya :
 - d. Penelitian Historis
 - e. Penelitian Survei
 - f. Penelitian Eksperimental
 - g. Penelitian Inkuiri Alamiah
 - h. Penelitian Evaluasi
 - i. Penelitian Survei – Eksperimental
3. Penjenisan menurut Taraf Pemberian Informasi :
 - j. Penelitian Deskriptif
 - k. Penelitian Korelasional
 - l. Penelitian kausal

4. penjenisan menurut Jenis Data :
 - m. Penelitian Kuantitatif
 - n. Penelitian Kualitatif

LATAR BELAKANG MASALAH DAN MASALAH PENELITIAN

LATAR BELAKANG MASALAH DIPERLUKAN UNTUK MENAMPILKAN LATAR ALASAN-ALASAN MUNCULNYA MASALAH, POSISI MASALAH DALAM KEHIDUPAN MANUSIA, DALAM PROGRAM PEMBANGUNAN BANGSA, PRAKTEK PENCAPAIAN TUJUAN PEMBANGUNAN DALAM PRAKTEK PENDIDIKAN YANG MENYEBABKAN ADANYA KEGELISAHAN

DALAM LATAR BELAKANG MASALAH PERLU DIUNGKAPKAN :

- 1. GEJALA - GEJALA KESENJANGAN YANG TERDAPAT DI LAPANGAN SEBAGAI DASAR PEMIKIRAN UNTUK MEMUNCULKAN PERMASALAHAN.**
- 2. KERUGIAN - KERUGIAN YANG BAKAL TERJADI APABILA MASALAH TERSEBUT TIDAK DITE-MUKAN SOLUSINYA MELALUI SUATU KEGIATAN PENELITIAN.**
- 3. KEUNTUNGAN-KEUNTUNGAN YANG DAPAT DI-PEROLEH APABILA MASALAH TERSEBUT DITELITI.**

4. **KEDUDUKAN MASALAH YANG HENDAK DITELITI ITU DI DALAM WILAYAH BIDANG STUDI YANG DITEKUNI OLEH PENELITI.**
5. **DALAM ALINEA TERAKHIR, MASALAHNYA PERLU DIKEMUKAKAN DENGAN JELAS.**
6. **PERUMUSAN MASALAH DAPAT DITAMPILKAN DALAM BENTUK PERTANYAAN PENELITIAN TANPA MEMBUBUHKAN TANDA TANYA ATAU DALAM BENTUK PERNYATAAN MASALAH (*STATEMENT*).**
7. **KATA KUNCI PERTANYAAN (*QUESTION KEYWORD*) YANG TEPAT UNTUK MENYATAKAN MASALAH DALAM PERTANYAAN PENELITIAN ADALAH : APA, MENGAPA, BAGAIMANA KEDUDUKAN HUBUNGAN, PENGARUH, DAN KETERBEDAAN ANTAR VARIABEL DALAM MASALAH PENELITIAN.**
8. **SELINTAS ATAU SECARA UMUM PERLU DIKEMUKAKAN TENTANG TEMPAT, WAKTU, DAERAH PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN YANG AKAN DIGUNAKAN.**

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

TINJAUAN PUSTAKA SEKURANG-KURANGNYA HARUS BERISI ATAU MEMUAT BERBAGAI TEORI DAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU SEBAGAI BERIKUT :

- a. ADANYA TEORI UTAMA (*GRAND THEORY*) DAN TEORI TURUNANNYA YANG SELARAS (RELEVAN) DENGAN BIDANG KAJIAN (MASALAH) PENELITIAN.
- b. ADANYA HASIL PENELITIAN TERDAHULU YANG PROSEDUR, SUBJEK PENELITIAN, MANFAAT, LINGKUP DAN TEMUANNYA SELARAS DAN SETARA DENGAN PENELITIAN YANG AKAN DILAKSANAKAN.
- c. TEORI DAN HASIL PENELITIAN TERSEBUT DI ATAS PERLU DIKAJI SECARA KOMPREHENSIF OLEH PENELITI UNTUK DITERAPKAN DALAM PROSEDUR PENELITIAN KHUSUSNYA DALAM MENGEMBANGKAN KISI-KISI DAN INSTRUMEN PENELITIAN, PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, PENARIKAN KESIMPULAN PENELITIAN DAN SARAN UNTUK PENELITIAN SELANJUTNYA.

KAITAN ANTARA LATAR BELAKANG MASALAH PENELITIAN DENGAN TINJAUAN KEPUSTAKAAN

- **PADA DASARNYA TINJAUAN TINJAUAN KEPUSTAKAAN MEMBERIKAN LANDASAN TEORI UNTUK “SYAHNYA” MASALAH PENELITIAN YANG DITAMPILKAN DALAM LATAR BELAKANG PENELITIAN UNTUK DITELITI.**
- **KEPUSTAKAAN DAN LANDASAN TEORI MERUPAKAN DASAR KEILMUAN DI DALAM SELURUH KEGIATAN PENELITIAN DENGAN SEGALA KOMPONEN YANG ADA DI DALAM KEGIATAN PENELITIAN ITU UNTUK KEPENTINGAN PENGEMBANGAN ILMU, KHUSUSNYA ILMU PENDIDIKAN LEBIH KHUSUSNYA LAGI PKK.**

PERTANYAAN PENELITIAN

PERTANYAAN PENELITIAN DAPAT DIGOLONGKAN MENJADI EMPAT MACAM :

- a. **PERTANYAAN YANG AKAN DIJAWAB OLEH SUATU PENELITIAN, DAPAT BERUPA PERTANYAAN TENTANG KARAKTERISTIK SUATU POPULASI.**

CONTOH : *MOTIVASI APAKAH YANG DIMILIKI PESERTA DIDIK TINGKAT TERAMPIL DALAM MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN MENJAHIT DI LLKM YANI ?*

- b. **PERTANYAAN PENELITIAN DAPAT BERKAITAN DENGAN FREKUENSI ATAU GEJALA.**

CONTOH : *KESULITAN APA YANG DIHADAPI MAHASISWA DALAM UPAYA PENERAPAN PENGETAHUAN ANALISIS MODEL BUSANA PADA RANCANGAN PEMBUATAN BUSANA USAHA MODISTE YANG DILAKSANAKANNYA ?*

- c. SUATU PENELITIAN JUGA DAPAT MENGAJUKAN PERTANYAAN TENTANG HUBUNGAN ANTAR VARIABEL-VARIABEL.

CONTOH : *APAKAH ADA HUBUNGAN HASIL BELAJAR MENJAHIT DENGAN MINAT MEMBUKA USAHA KECIL MANDIRI PADA PESERTA KURSUS ?*

- d. PERTANYAAN PENELITIAN TIDAK HANYA MENANYAKAN APAKAH ADA HUBUNGAN ATAU BAGAIMANA HUBUNGAN ANTARA DUA VARIABEL ATAU LEBIH, TETAPI SECARA TEGAS MENANYAKAN APAKAH VARIABEL YANG SATU *MENYEBABKAN, MENGHASILKAN ATAU MEMPENGARUHI (BERKONTRIBUSI)* VARIABEL YANG LAIN.

CONTOH : *KONTRIBUSI PENGUASAAN PENGETAHUAN PENGELOLAAN USAHA BUTIK TERHADAP MOTIVASI MEMBUKA USAHA BUTIK ?*

PENGERTIAN HIPOTESIS

- **HIPOTESIS ADALAH SUATU PERNYATAAN YANG MASIH HARUS DIUJI KEBENARANNYA SECARA EMPIRIK.**
- **HIPOTESIS DALAM SUATU PENELITIAN MERUPAKAN JAWABAN SEMENTARA ATAS PERTANYAAN PENELITIAN YANG KEBENARANNYA AKAN DIUJI BERDASARKAN HASIL ANALISIS DATA YANG DIKUMPULKAN.**
- **PENELITIAN MERUPAKAN SALAH SATU LANGKAH LEBIH MAJU DARIPADA PERTANYAAN PENELITIAN.**
- **APABILA PERTANYAAN PENELITIAN HANYA SEKEDAR MENGAJUKAN PERTANYAAN UNTUK DIJAWAB OLEH HASIL PENELITIAN, MAKA HIPOTESIS MERUPAKAN JAWABAN ATAS PERTANYAAN TERSEBUT YANG SUDAH DIRUMUSKAN UNTUK SEMENTARA BERDASARKAN TINJAUAN PUSTAKA ATAU HASIL DEDUKSI DARI SUATU TEORI, ATAU MUNGKIN JUGA HANYA BERDASARKAN PEMIKIRAN LOGIS ATAU PENGALAMAN.**

- JAWABAN BERUPA RUMUSAN HIPOTESIS INI AKAN DITERIMA ATAU DITOLAK SEBAGAI PERNYATAAN YANG TERUJI, BERGANTUNG KEPADA DATA YANG DIPEROLEH.
- FUNGSI HIPOTESIS DALAM PENELITIAN ADALAH UNTUK MEMBIMBING ATAU MENGARAHKAN PENELITIAN, YAITU DALAM PROSES PENENTUAN JENIS DATA (NOMINAL, ORDINAL, INTERVAL, RATIO) DAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN UNTUK KEPERLUAN PENGUMPULAN DATA.

RUMUSAN HIPOTESIS

- 1) HIPOTESIS HARUS BERTALIAN DENGAN LATAR BELAKANG MASALAH, TUJUAN MASALAH PENELITIAN DAN LANDASAN TEORI DALAM PENELITIAN.
- 2) HIPOTESIS HARUS DAPAT DIUJI BERDASARKAN DATA EMPITRIK YANG DIPEROLEH DALAM KEGIATAN PENELITIAN.
- 3) HIPOTESIS HARUS BERSIFAT ARGUMENTATIF DAN SPESIFIK.
- 4) HIPOTESIS HARUS SESUAI DENGAN METODOLOGI DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA.
- 5) HIPOTESIS HARUS DIUJI (DITES) DENGAN PENGUJIAN SECARA STATISTIK.

CIRI-CIRI HIPOTESIS YANG BAIK

- 1) HIPOTESIS MERUPAKAN PERNYATAAN TENTANG HUBUNGAN ANTARA VARIABEL ATAU LEBIH
- 2) HIPOTESIS TERSEBUT DAPAT DIUJI SECARA EMPIRIK BERDASARKAN ANALISIS DATA PENELITIAN.
- 3) HIPOTESIS TERUJI SESUAI DENGAN RUMUSAN HIPOTESIS.

JENIS – JENIS HIPOTESIS

HIPOTESIS DAPAT DIBEDAKAN MENURUT BENTUKNYA, YAITU :

1) *HIPOTESIS KERJA*

HIPOTESIS KERJA ADALAH HIPOTESIS YANG MASIH HARUS DIUJI KEBENARANNYA. SEMENTARA ITU PENELITI HARUS BEKERJA DENGAN HIPOTESIS TERSEBUT (HIPOTESIS KERJA ATAU HIPOTESIS PENELITIAN). ADA KEMUNGKINAN HIPOTESIS KERJA ITU MENGALAMI PERUBAHAN DI DALAM PROSES (KEGIATAN) PENELITIAN.

2) *HIPOTESIS NOL*

HIPOTESIS NOL ADALAH HIPOTESIS YANG MENYANGSIKAN ADANYA KEBENARAN HIPOTESIS SEBELUM TERUJI SECARA EMPIRIS. SALAH SATU CARA UNTUK MERAGUKANNYA YAITU DENGAN MENGANGGAP BAHWA HIPOTESIS PERLU DIUJI KEBENARANNYA.

3) *HIPOTESIS STATISTIK*

HIPOTESIS STATISTIK MENYATAKAN HASIL OBSERVASI TENTANG POPULASI (MANUSIA ATAU BENDA) DALAM BENTUK KUANTITATIF. HIPOTESIS STATISTIK

Pendekatan, Metode, Populasi dan Sampel Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada garis besarnya terbagi atas :

1) *Pendekatan kuantitatif (pendekatan positivistik)* yaitu pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel dari objek yang diteliti, untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat digeneralisasikan lepas dari konteks waktu dan situasi.

Ciri – ciri penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif adalah :

- a) Lebih bersifat “logika - hipotetiko verifikatif”
- b) Lebih banyak menggunakan statistik dalam pengujian hipotesis
- c) Instrumen penelitiannya mengungkap data dalam bentuk pengukuran kuantitatif (skala nominal, ordinal, interval dan ratio), sehingga dapat membuat generalisasi.

2) *Pendekatan kualitatif (pendekatan naturalistik)* yaitu pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahannya memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti guna menghasilkan kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.

Pendekatan ini disebut pula sebagai pendekatan naturalistik atau pendekatan inkuiri naturalistik, karena pendekatan penelitiannya lebih banyak pada upaya mengungkapkan makna dibalik informasi, fakta dan data tentang subjek penelitian.

Ciri-ciri penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah :

- a) Lebih mengutamakan pemahaman makna tindakan manusia dalam bentuk perilaku di dalam melakukan komunikasi atau di dalam memecahkan masalah-masalah hidupnya.
- b) Data penelitian diperoleh secara langsung, misalnya melalui wawancara dan observasi partisipasi.
- c) Kesimpulannya sangat terikat dalam konteks ruang dan waktu tertentu sehingga

kesimpulan penelitian tidak diarahkan untuk mencari tingkat generalisasi, tetapi lebih mengarah kepada kemampuan daya transferable kesimpulan penelitian

b. Metode Penelitian

1) Metode Deskriptif

- Metode deskriptif ialah mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial.
- Kebanyakan penelitian sosial bersifat deskriptif.
- Metode deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel.
- Sering penelitian deskriptif didahului oleh penelitian eksploratif dan memberi bahan yang memungkinkan penelitian eksperimental.

2) Metode Historis

Metode historis ialah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menghubungkan dua gejala melalui penemuan fakta-fakta atau data berupa dokumen, arsip atau bahan-bahan peninggalan dan menyusunnya dengan cara yang logis kemudian dari data tersebut dibuat generalisasi mengenai gejala-gejala yang akan datang.

3) *Metode Eksploratoris*

Metode eksploratoris ialah menjajaki sesuatu yang belum dikenal atau hanya sedikit dikenal, andaikan masalah-masalah itu belum pernah diteliti secara mendalam.

4) *Metode Eksperimen*

- Metode eksperimen yaitu mengadakan percobaan atau eksperimen untuk mentes hipotesis.
- Dalam suatu eksperimen peneliti ingin meneliti pengaruh variabel tertentu terhadap suatu kelompok dalam kondisi yang dikontrol secara ketat.
- Dalam desain eksperimen terdapat kelompok yang disebut *kelompok eksperimen*, yaitu kelompok yang sengaja dipengaruhi / dikenai variabel eksperimen, misalnya diberi latihan.
- Di samping kelompok eksperimen ada *kelompok kontrol*, yaitu kelompok yang tidak dipengaruhi / dikenai oleh variabel eksperimen, misalnya tidak diberi latihan.
- Adanya kelompok kontrol dimaksud sebagai kontrol terhadap kemungkinan terjadinya perubahan pada kelompok eksperimen sebagai akibat variabel eksperimen.

c. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi adalah keseluruhan unit analisis (subjek penelitian) yang akan diteliti. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau disebut dengan penelitian dengan sampel total (jenuh).

2) Sampel

- Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan karakteristik populasi.
- Penentuan sampel didasarkan pada pendekatan karakteristik populasi. Ini berarti selalu ada risiko kesalahan dalam menarik kesimpulan yang dikenakan untuk keseluruhan populasi.
- Oleh karena itu, setiap penelitian dengan menggunakan sampel akan selalu berusaha untuk memperkecil risiko kesalahan tersebut yaitu dengan cara menggunakan sampel lebih banyak dari ketentuan sampel minimal
- Untuk penarikan sampel harus memenuhi dua syarat dalam prosedur pengambilan sampel, yaitu **harus representatif (mewakili)** dan **besarnya sampel harus memadai.**

Cara pengambilan sampel atau teknik sampling secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

a) *Probability sampling* (pengambilan sampel berdasarkan peluang) :

1) *Random sampling* (pengambilan sampel secara acak)

Pengambilan secara random atau acak ini dapat dilakukan dengan cara undian atau dengan menggunakan tabel bilangan random yang dapat ditemukan pada buku-buku statistik atau pada buku penelitian

2) *Systematic random sampling* (pengambilan sampel secara acak sistematis)

Cara ini dilakukan dengan menggunakan interval tertentu. Akan tetapi agar sampel yang diambil tidak bias, maka kerangka samplingnya harus tersusun secara acak atau tidak tersusun secara sistematis. Kalau kerangka samplingnya disusun secara sistematis, maka yang akan diambil sebagai anggota sampel hanya orang-orang dari golongan tertentu saja yang berarti sampelnya tidak representatif.

3) *Stratified random sampling* (pengambilan sampel secara acak berlapis)

- Jika populasi terdiri atas lapisan atau beberapa *stratum* dan agar sampelnya juga mencerminkan lapisan-lapisan pada populasi sehingga representatif, maka cara pengambilan sampelnya dilakukan dari setiap lapisan secara acak.
- Apabila proporsi atau presentase sampel pada setiap lapisan sama, maka cara pengambilan sampel seperti ini disebut *propotional stratified random sampling*.
- Apabila proporsi sampelnya tidak sama, maka cara pengambilan sampelnya disebut *nonproportional stratified random sampling*.
- Cara ini dilakukan jika suatu lapisan mempunyai unsur sampling yang sedikit jumlahnya, sehingga apabila dilakukan *proportional stratified random sampling*, maka besar sampel dari lapisan ini tidak memadai.

4) *Cluster random sampling* (pengambilan sampel secara acak berumpun)

- Arti *cluster* adalah tandan, rumpun, atau kelompok.

- Dalam teknik sampling ini yang menjadi unit sampling adalah rumpun-rumpun, bukan unsur-unsur sampling itu sendiri.
- Oleh karena itu, dengan teknik sampling ini, akan dilakukan pengambilan sampel lebih dari satu tahap yang disebut *multi-stage random sampling*. Pada tahap pertama, dipilih beberapa rumpun dari semua rumpun yang ada. Pada tahap kedua, dapat dipilih rumpun-rumpun yang lebih kecil daripada rumpun yang sudah terpilih, atau dapat langsung dipilih unsur-unsurnya, tergantung kepada sifat populasinya.
- Jika rumpun-rumpun yang menjadi unit sampling merupakan daerah atau wilayah geografis, seperti kota, kecamatan atau desa, maka teknik sampling ini disebut *area random sampling*.

d. *Nonprobability sampling* (pengambilan sampel tidak berdasarkan peluang) :

1) *Accidental sampling* (pengambilan sampel secara kebetulan)

Teknik ini juga disebut *incidental sampling* atau *convenience sampling*. Seperti ditunjukkan oleh

namanya, orang yang diambil sebagai anggota sampel adalah mereka yang kebetulan ditemukan atau mereka yang mudah ditemui atau dijangkau.

2) *Quota sampling* (pengambilan sampel berdasarkan jumlah)

Teknik ini mirip teknik *stratified random sampling*, kecuali tanpa menggunakan teknik acak. Setiap lapisan dalam populasi harus diwakili dengan proporsi yang sama seperti proporsi pada populasinya. Dengan proporsi tersebut maka jumlah unsur atau quota untuk setiap lapisan dapat ditentukan. Siapa yang akan diambil sebagai sampel dari setiap lapisan (*stratum*) diserahkan kepada pengumpul data, asalkan ia termasuk dalam lapisan yang bersangkutan dan jumlahnya sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3) *Purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan)

Dalam teknik ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang menurut dia sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Jadi, pengumpul data yang telah diberi penjelasan oleh peneliti akan mengambil siapa saja yang menurut pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

4) *Snowball sampling* (pengambilan sampel seperti bola salju)

Dalam teknik ini, pengumpulan data dimulai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan anggota sampel. Mereka kemudian menjadi sumber informasi tentang orang-orang lain yang juga dapat dijadikan anggota sampel. Orang-orang yang ditunjukkan ini kemudian dijadikan anggota sampel dan selanjutnya diminta menunjukkan orang lain lagi yang memenuhi kriteria menjadi anggota sampel. Demikian prosedur ini dilanjutkan sampai jumlah anggota sampel yang diinginkan terpenuhi.

INSTRUMEN PENGUMPUL DATA :

A. TES

B. ANGKET

C. WAWANCARA

D. OBSERVASI

E. STUDI DOKUMENTASI

A. TES

1. Tes sebagai instrumen pengumpul data dapat dibedakan menjadi dua macam tes yaitu :
 - a. *Tes buatan guru*
 - b. *Tes standar*
2. Untuk mengatasi kecondongan (bias) nilai yang diperoleh melalui tes, maka disarankan :
 - a. Memberi kesempatan berlatih kepada tester.
 - b. Menggunakan tes lebih dari satu orang, kemudian hasilnya dibandingkan.
 - c. Melengkapi instrumen tes dengan pedoman pelaksanaan (manual).
 - d. Menciptakan situasi pengujian tes sedemikian rupa sehingga membantu tester tidak mudah terganggu oleh lingkungan
 - e. Memilih situasi tes sebaik-baiknya
3. Perlu menciptakan kerja sama yang baik dan rasa saling percaya antara tester dengan testee.
4. Menentukan waktu untuk mengerjakan tes secara tepat.
5. Memperoleh izin dari atasan apabila tes tersebut dilaksanakan di sekolah maupun di kantor.
6. Pengambilan (perolehan) nilai tes dapat dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan

hasil tes yang sudah didokumentasikan di sekolah.

7. Hasil tes tersebut bisa dipandang cukup baik sebagai dokumen sekolah, sesuai dengan tujuan pada waktu tes tersebut dilaksanakan. Namun untuk penelitian, peneliti harus lebih berhati-hati menggunakan hasil (nilai) tes yang didokumentasi oleh sekolah karena ada kemungkinan nilai tes tersebut kurang relevan, dengan alasan sebagai berikut :
 - a. Ukuran yang digunakan mungkin tidak cocok dengan ukuran yang seharusnya digunakan dalam penelitian.
 - b. Kemungkinan ada beberapa bagian bahan yang belum tercakup dalam tes yang dulu dilaksanakan oleh sekolah.
 - c. Situasi pada waktu tes berlangsung mungkin kurang sesuai dengan situasi yang dikehendaki oleh peneliti.
 - d. Standar yang digunakan mungkin berbeda-beda antara beberapa orang guru, sehingga angka 7 di sekolah yang satu tidak sama dengan angka 7 di sekolah lain.

B. ANGKET

1. Angket atau *questionnaire* adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan langsung pada responden penelitian, melalui pos untuk diisi dan

dikembalikan kepada peneliti dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

2. Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari anggota sampel (responden) atau sumber data yang lokasinya sering tersebar di daerah yang cukup luas dalam lingkup lokal, nasional maupun internasional.
3. Keuntungan teknik angket :
 - a. Angket dapat menjangkau anggota sampel (responden) dalam jumlah besar, karena dapat dikirimkan melalui pos.
 - b. Biaya yang diperlukan untuk membuat angket relatif murah.
 - c. Angket tidak terlalu mengganggu responden, karena waktu pengisiannya ditentukan oleh responden sendiri dalam rentang waktu yang telah ditentukan.
4. Kelemahan teknik angket :
 - a. Jika angket dikirimkan melalui pos, maka persentase jumlah angket yang dikembalikan relatif rendah.
 - b. Angket tidak dapat digunakan untuk responden yang tidak biasa (suka) membaca dan menulis.
 - c. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket dapat ditafsirkan salah dan tidak ada kesempatan untuk mendapat penjelasan.

5. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :
 - a. *Pertanyaan terbuka*
 - b. *Pertanyaan tertutup*
6. Dalam merumuskan alternatif jawaban (option) untuk pertanyaan tertutup, perlu memperhatikan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Harus homogen artinya pembuatan option hanya didasarkan atas satu prinsip atau satu dimensi.
 - b. Dibuat sedemikian rupa, sehingga harus saling meniadakan (*mutually exclusive*)
 - c. Perumusan option harus dibuat secara menyeluruh (*exhaustive*), artinya semua orang termasuk ke dalam salah satu option yang dirumuskan itu sesuai dengan realita lapangan.
7. Beberapa pedoman yang harus diperhatikan dalam membuat pertanyaan atau pernyataan dalam angket sebagai instrumen penelitian, diantaranya :
 - a. Pertanyaan atau pernyataan harus jelas dan tidak meragukan.
 - b. Hindari pertanyaan atau pernyataan ganda.
 - c. Responden harus mampu menjawab.
 - d. Pertanyaan atau pernyataan harus relevan dengan tujuan penelitian.

- e. Pertanyaan atau pernyataan pendek adalah yang terbaik dibandingkan dengan pertanyaan atau pernyataan yang panjang .
 - f. Hindari pertanyaan, pernyataan atau istilah yang bias, termasuk pertanyaan atau pernyataan yang sugestif.
8. Pertanyaan angket perlu disusun sebagai pertanyaan yang menarik dan tidak dengan pertanyaan atau pernyataan yang sensitif atau sangat pribadi.
 9. Pertanyaan untuk identitas, disarankan untuk ditanyakan pada bagian akhir.
 10. Format angket perlu dibuat secara menarik dan juga mudah diisi.
 11. Petunjuk pengisian harus jelas, misalnya dengan meminta membubuhkan tanda cek (V) atau memberikan lingkaran pada option yang disediakan.
 12. Angket yang dikirim melalui pos harus disertai surat pengantar yang menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta siapa penelitinya. Perlu juga dilampirkan sampul pengembalian yang sudah beralamat dan sudah berprangko cukup.

C. WAWANCARA

1. Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara

langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada interviewee (responden penelitian), dan jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).

2. Teknik wawancara dapat digunakan pada responden yang buta huruf atau tidak bisa membaca dan menulis, termasuk anak-anak.
3. Wawancara dapat dilakukan dengan telepon.
4. Keuntungan wawancara, yaitu :
 - a. wawancara dapat digunakan pada responden yang tidak bisa membaca dan menulis.
 - b. Jika ada pertanyaan yang belum dipahami, pewawancara dapat segera menjelaskannya.
 - c. Wawancara dapat mengecek kebenaran jawaban responden dengan mengajukan pertanyaan pembandingan atau pertanyaan susulan atau dengan melihat wajah atau gerak-gerik responden.
5. Kelemahan wawancara, yaitu :
 - a. Wawancara memerlukan waktu, tenaga dengan biaya yang sangat besar untuk perjalanan dan uang harian pengumpul data.
 - b. Wawancara terbatas pada jumlah responden yang lebih kecil.
 - c. Kehadiran pewawancara mungkin mengganggu responden.

6. Penerimaan dan kerja sama yang baik dari responden terhadap peneliti, perlu memperhatikan beberapa persyaratan sebagai berikut :
 - a. Penampilan fisik, termasuk pakaian yang dapat memberikan kesan bahwa pewawancara dapat dipercaya dan bukan ancaman bagi keselamatan responden.
 - b. Pewawancara harus menampilkan sikap dan tingkah laku yang ramah dan sopan.
 - c. Pewawancara harus memperkenalkan identitas dirinya dan kalau perlu menunjukkan tanda pengenal dan surat tugasnya.
 - d. Setiap saat pewawancara harus mempersiapkan diri sebagai peneliti yang benar-benar memahami dan menguasai apa yang akan ditanyakan kepada responden, dan siap menjawab pertanyaan tentang tujuan penelitian, cara pengambilan sampel, perlunya berpartisipasi dalam penelitian, serta perkiraan lama waktu yang diperlukan untuk berwawancara.
 - e. Pewawancara harus sudah memahami instrumen penelitian agar perhatiannya tidak terpusat pada kesibukan mengertii instrumen, tetapi perhatiannya tertuju pada jawaban responden saja.

D. OBSERVASI

1. Observasi sebagai alat (instrumen) pengumpulan data di dalam penelitian diartikan sebagai cara pengukuran melalui mengamati, memperhatikan kejadian atau perilaku responden penelitian secara langsung (observasi langsung = *direct observation*) atau tidak langsung (observasi tidak langsung = *non direct observation*).
2. Khusus di dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif sering digunakan observasi partisipatif yang artinya peneliti ikut terlibat pada kegiatan yang sedang dilakukan oleh responden
3. Keuntungan observasi, yaitu :
 - a. Data yang diperoleh adalah data yang segar dalam arti data yang dikumpulkan diperoleh dari tingkah laku atau perilaku subjek pada saat terjadinya atau berlangsung.
 - b. Keabsahan alat ukur dapat diketahui secara langsung.
 - c. Tingkah laku yang diharapkan muncul dan apabila tidak muncul dapat diamati pada waktu lain atau dikondisikan sehingga tingkah laku tersebut muncul.
4. Kelemahan observasi, yaitu :

- a. Untuk memperoleh data yang diharapkan, pengamat harus menunggu dan mengamati sampai tingkah laku yang diharapkan terjadi.
 - b. Beberapa tingkah laku, seperti tingkah laku kriminal atau yang bersifat pribadi, sukar atau tidak mungkin diamati bahkan bisa membahayakan jika diamati.
4. Keterlibatan pengamat dalam mengobservasi kegiatan orang yang diamati, maka observasi dapat dibedakan menjadi dua macam observasi yaitu :
- a. Observasi partisipan (*participant observation*)
 - b. Observasi non partisipan (*nonparticipant observation*)
5. Dalam cara pengamatan (observasi) dapat dilakukan dengan dua cara :
- a. Observasi dengan pedoman tak berstruktur
 - b. Observasi dengan pedoman berstruktur

E. STUDI DOKUMENTASI

1. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.
2. Dokumen yang diteliti dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen

rapat, catatan kasus (*case records*) dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.

3. Dokumen dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :
 - a. *Dokumen primer*, yaitu jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa (Otobiografi).
 - b. *Dokumen sekunder*, yaitu jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini (Biografi seseorang).
4. Keuntungan studi dokumentasi, yaitu :
 - a. Subjek penelitian yang sukar atau tidak dapat dijangkau seperti para pejabat, pemimpin yang sangat sibuk, maka studi dokumentasi dapat memberikan data untuk melakukan penelitian.
 - b. Tak reaktif, karena studi dokumentasi tidak dilakukan secara langsung dengan orang, maka data yang diperlukan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti atau pengumpul data.
 - c. Studi dokumentasi dapat dilakukan untuk penelitian analisis longitudinal.
 - d. Studi dokumentasi dapat dilakukan untuk sampel besar.
5. Kelemahan studi dokumentasi, yaitu :

- a. Adanya bias, karena dokumentasi dibuat tidak untuk keperluan penelitian, maka data yang tersedia mungkin bias (kecondongan).
- b. Dokumen tersedia secara selektif untuk sumber data tertentu seperti pejabat, pemimpin, orang penting, tetapi untuk orang banyak data tidak terdokumentasi secara selektif.
- c. Dokumen tidak lengkap, karena tujuan penulisan dokumen berbeda dengan tujuan penelitian, maka data yang tersedia mungkin tidak lengkap.
- d. Format dokumen yang tidak baku, beragam sesuai dengan kepentingan dokumen itu sendiri bukan untuk kepentingan penelitian.